

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang

¹ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), hlm 974–980.

dikumpulkan dalam *setting* partisipan, analisis data secara induktif, dan peneliti membuat interpretasi terhadap makna data.²

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang layanan bimbingan konseling dalam menangani korban *bullying* verbal di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini berusaha mengungkap makna, pengalaman, dan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk korban *bullying*, guru bimbingan konseling, guru lain, dan pihak sekolah.

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara apa adanya, yaitu bagaimana layanan bimbingan konseling dilaksanakan dalam menangani korban *bullying* verbal, kendala apa yang dihadapi, serta bagaimana layanan tersebut.

² Manullang, M., Elfani, E., Dewi, I., & Surya, E. (2025). Paradigma Interpretif dan Pendekatan Kualitatif Dalam Pendidikan Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), hlm 237–248.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, terhitung dari tanggal 8 April hingga 8 Mei 2026, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih lengkap serta jelas, sekaligus mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu yang beralamat di Kelurahan Lingkar Barat.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang berperan memberikan data serta gambaran mendalam mengenai fenomena dan situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Sebagaimana dikemukakan oleh Kriyanto, *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti, dengan

tujuan agar informan yang terpilih mampu menyajikan informasi yang komprehensif serta relevan.³

Dalam implementasinya, peneliti menetapkan beberapa kriteria tertentu untuk menentukan informan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu sebagai berikut:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang menangani kasus dan memberikan layanan bimbingan konseling terkait perilaku *bullying* verbal.
- b. Siswa yang teridentifikasi sebagai korban *bullying* verbal guna mendapatkan data mengenai dampak psikologis dan pengalaman yang dirasakan.
- c. Siswa yang menjadi pelaku tindakan *bullying* verbal untuk menelaah latar belakang serta motif dari perilaku tersebut.
- d. Seluruh informan yang bersedia untuk di wawancara dan memberikan keterangan dalam penelitian ini.

³ Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.hlm 75-77.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi kepada guru BK, siswa korban *bullying* verbal. Data primer digunakan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan konseling diterapkan dalam menangani korban *bullying* verbal.⁴

2. Data Sekunder

yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen sekolah seperti catatan kasus BK, laporan kegiatan BK, data jumlah siswa, arsip program layanan BK, foto kegiatan, serta literatur berupa buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.⁵

⁴ Balaka, M. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, hlm 21.

⁵ Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada, hlm 127.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal untuk mendapatkan keterangan mendalam mengenai suatu fenomena.⁶ Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaannya. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mencari informasi mengenai permasalahan penelitian secara terstruktur di mana peneliti mempersiapkan pedman wawancara secara sistematis kepada guru, korban bullying verbal, serta pihak sekolah lainnya.

⁶ Fadila, F., Safriani, S., Eliana, E., & Khaddafi, M. (2025). Pengumpulan data dalam Penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), hlm 13446-13449.

Hal-hal yang diwawancarai yaitu mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menangani korban *bullying* di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu yang meliputi bentuk intervensi, tahapan pelaksanaan layanan, serta efektivitas tindakan yang diberikan. Selain itu, wawancara ini juga menggali kendala-kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan kepada korban, baik kendala yang bersifat internal maupun eksternal, guna memperoleh gambaran utuh mengenai upaya penanganan perundungan di lingkungan sekolah tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian yang lebih luas guna memahami dinamika lapangan secara objektif, di mana metode ini dipilih agar peneliti dapat melihat, mendengar, dan merasakan informasi yang ada secara langsung.⁷ Metode

⁷ Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif, hlm 3.

observasional ini memberikan pemahaman mendalam tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan siswa, terutama dalam melihat dinamika interaksi di ruang BK, lingkungan kelas, maupun area sekolah lainnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap suasana lingkungan sekolah yang autentik serta mencatat perilaku subjek secara sistematis tanpa memberikan intervensi yang dapat memengaruhi keaslian data di lapangan.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek tanpa terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan layanan BK di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dengan menjaga jarak yang profesional agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Hal-hal yang menjadi fokus pengamatan meliputi kondisi, dinamika

interaksi antara korban dengan lingkungan sosialnya, ketersediaan fasilitas belajar yang mendukung, serta bagaimana layanan bimbingan konseling diimplementasikan secara nyata dalam merespons kebutuhan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁸ Dalam kegiatan dokumentasi pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan secara langsung dari lokasi yang dijadikan tempat penelitian.

Adapun dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu ini yaitu berupa profil sekolah, data siswa, foto-foto hasil observasi, foto kegiatan belajar mengajar di kelas, serta

⁸ Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.hlm 36

dokumentasi proses wawancara dengan informan terkait guna mendukung analisis data secara intens dan terpercaya.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan membandingkan dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang berbeda. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari guru BK dengan data dari korban *bullying*. Misalnya, informasi tentang proses konseling yang disampaikan oleh guru BK akan dibandingkan dengan pengalaman yang dirasakan langsung oleh siswa korban *bullying*. Jika terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan

konfirmasi ulang kepada kedua pihak untuk mendapatkan kejelasan dan memastikan keakuratan data.⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari metode pengumpulan yang berbeda terhadap subjek yang sama. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Contohnya, pernyataan guru BK tentang pelaksanaan konseling dalam wawancara akan dicocokkan dengan pengamatan langsung peneliti saat proses konseling berlangsung, serta dengan catatan atau dokumen konseling yang ada. Kecocokan data dari ketiga teknik ini menunjukkan validitas data yang tinggi.¹⁰

⁹ Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), hlm 539-545.

¹⁰ Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), hlm 826-833.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dipilih, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal pokok yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling dalam menangani korban bullying verbal.¹¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, kutipan wawancara, dan catatan observasi sehingga mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.¹²

¹¹ Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), hlm 53-61.

¹² Faizah, S., Sa'adah, N., & Saraswati, S. (2023). Analisis Validasi E-Modul Flipbook pada Materi Penarikan Kesimpulan dalam Logika Matematika. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7(2), hlm 414-422.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah data disajikan dan dianalisis, peneliti menarik kesimpulan terkait pelaksanaan layanan BK, efektivitasnya, serta kendala yang dihadapi dalam menangani korban bullying verbal.

